

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika dilihat sebagai kumpulan pengetahuan abstrak yang terputus dari dunia, tetapi dilihat sebagai akar dari fenomena sehari-hari (Büscher, 2018). Menurut Ratnasari dan Nurhidayah (2020) agar dapat menguasai dan membuat teknologi dimasa depan diperlukan kuatnya penguasaan matematika. Oleh karena itu, Panggabean & Tamba (2020) mengemukakan bahwa matematika sangat diperlukan dalam memahami kehidupan. Hal ini menunjukkan pelajaran matematika penting dalam konteks pendidikan di sekolah.

Dalam dunia pendidikan, kemampuan dalam berpikir perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran terutama untuk menyelesaikan persoalan matematika (Hanany dan Sumaji, 2020). Mata pelajaran matematika sering dianggap sulit oleh siswa dikarenakan kurangnya pemahaman konsep dan pemanfaatan dari pembelajaran seperti kesulitan dalam proses merumuskan masalah, menafsirkan konteks situasi kedalam pemodelan matematika, serta memahami struktur matematika dengan hubungan atau pola dalam masalah (Syawahid, 2019). Seperti yang dikemukakan oleh Setyaningsih dan Ekayanti (2019) untuk menyelesaikan persoalan matematika maka perlu dikembangkan keterampilan berpikir

dalam proses pembelajaran. Untuk menerapkan konsep dari bilangan dan keterampilan menggunakan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan kemampuan numerasi yang dimiliki oleh siswa.

Numerasi merupakan salah satu kemampuan dasar individu yang dibutuhkan pada bidang matematika pada kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi merupakan kemampuan intelektual seseorang yang melibatkan proses berpikir sistematis dan logis dalam melakukan operasi hitung (Gunur, 2018). Kemampuan numerasi adalah kemampuan dasar yang membekali siswa untuk menerapkan konsep dari bilangan, keterampilan operasi hitung (yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan yang digunakan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang ada di sekitar siswa (Teresia, 2021). Kemampuan numerasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika berbagai konteks termasuk kemampuan melakukan penalaran secara amatis, dan menggunakan konsep, prosedur dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena atau kejadian (Ekowati Dkk, 2019). Oleh karena itu, kemampuan numerasi merupakan kemampuan dasar yang membekali seseorang dalam berpikir sistematis dan logis untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.

Kemampuan numerasi merupakan salah satu kemampuan yang diukur dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Asesmen

Kompetensi Minimum adalah salah satu evaluasi pengganti Ujian Nasional yang dilakukan oleh pemerintah setiap tahunnya. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan bagian dari Asesmen Nasional (AN). Salah satu perubahan yang dilakukan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia pada abad 21 adalah melakukan perubahan dalam Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Nasional (AN) yang terdiri dari tiga bagian dalam Asesmen Nasional yaitu, AKM, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan (Kemendikbud, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti saat mengikuti Prektek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Katolik Rosa Mystica Kupang dan juga diskusi dengan guru mata pelajaran matematika, karena kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru dan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) baru diterapkan pada setiap mata pelajaran salah satunya mata pelajaran matematika sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana kemampuan numerasi yang dimiliki oleh siswa SMP dalam menyelesaikan soal AKM.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) digunakan sebagai asesmen untuk mengukur bagaimana kemampuan literasi dan numerasi siswa. Aljabar, bilangan, geometri, pengukuran, data dan ketidakpastian merupakan konten numerasi dalam AKM (Kemendikbud, 2021). Menurut (Kemendikbud, 2020), sistem berpikir tingkat tinggi berbasis konteks dalam kehidupan sehari-hari diterapkan pada soal AKM. Namun, pada mata pelajaran matematika siswa sering mengalami kesulitan pada proses

perumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari menjadi model matematika, sama halnya dengan menafsirkan konteks keadaan nyata menjadi model matematika serta memahami struktur matematika yang terdiri dari keterlibatan, hubungan dan pola masalah (Syawahid, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

Bagaimana kemampuan numerasi siswa SMP dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa SMP dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

##### **1. Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam merencanakan pembelajaran matematika dalam persiapan AKM berdasarkan kemampuan numerasi siswa.

2. Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dalam pelaksanaan Asesmen Nasional (AN) pada tahun ajaran berikutnya.

3. Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk mengukur kemampuan numerasinya.

**E. Batasan Istilah**

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa SMP dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah:

1. Kemampuan Numerasi adalah kemampuan dasar yang membekali seseorang dalam berpikir sistematis dan logis untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.
2. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah salah satu bentuk dari assesmen nasional yang terdiri atas survei karakter, survei lingkungan belajar, hingga assesmen kompetensi minimum itu sendiri. AKM merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat.